

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, diperoleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis SWOT penerapan manajemen risiko pembiayaan dan Standar Operasional Prosedur pembiayaan (akad *murabahah* dan *ijarah*) berada pada posisi agresif yang berarti BMT Bina Ihsanul Fikri kuat secara finansial dan memiliki keunggulan dalam bersaing pada industri yang stabil dan sedang tumbuh. Dalam hal ini BMT Bina Ihsanul Fikri dapat memaksimalkan kekuatan yang dilakukan dengan :
 - a. Melakukan setoran angsuran pembiayaan dengan fasilitas jemput bola sehingga kemungkinan besar nasabah akan melakukan angsuran dan terhindar dari pembiayaan bermasalah (macet)
 - b. BMT melakukan pendampingan kepada nasabah pembiayaan sehingga akan mengetahui bagaimana perkembangan usaha nasabah setelah diberikan pembiayaan oleh BMT, apakah usaha nasabah semakin membaik atau sebaliknya.
 - c. Melakukan analisis pembiayaan sebelum melakukan pencairan pembiayaan kepada pihak nasabah.
 - d. Memberikan “pembiayaan tanpa agunan” kepada nasabah pasar tradisional untuk melakukan usaha atau biaya sekolah.

2. Penerapan pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* di BMT Bina Ihsanul Fikri Kota Yogyakarta sudah sesuai dengan dengan Standar Operasional Prosedur pembiayaan, namun perlu adanya penekanan pada praktik yang terjadi di lapangan mengenai kemudahan dalam proses pencairan pembiayaan dan toleransi dalam pengembalian angsuran yang diberikan kepada nasabah agar tidak terjadi risiko yang akan berakibat pada kerugian yang diterima oleh pihak BMT Bian Ihsanul Fikri. Selanjutnya jumlah pembiayaan bermasalah yang ada di BMT Bina Ihsanul Fikri dalam kurun waktu 3 tahun terakhir untuk akad *murabahah* sudah mengalami penurunan namun untuk akad *ijarah* masih ada peningkatan pembiayaan bermasalah pada tahun 2015. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Jumlah Pembiayaan Bermasalah (macet) Akad *Murabahah* dan *Ijarah*

No	Tahun	Jumlah Nasabah Keseluruhan	Persentase Bermasalah/ Macet		Jumlah Nasabah Bermasalah/macet	
			MBA	IJR	MBA	IJR
1	2014	9.873	1,77%	0,90%	175	89
2	2015	10.275	1,58%	0,98%	162	100
3	2016	11.027	1,37%	0,79%	151	87

B. Saran

1. Untuk mengurangi pembiayaan bermasalah sebaiknya BMT Bina Ihsanul Fikri memperhatikan bagaimana Sistem dan Prosedur Pembiayaan yang ada.

2. BMT Bina Ihsanul Fikri sebaiknya memperkuat adanya pendampingan oleh nasabah pembiayaan atas usaha yang dijalankan sehingga pembiayaan yang disalurkan akan tepat dengan sasaran.
3. BMT dapat menggunakan teknologi berbasis android atau sejenisnya untuk setoran dan angsuran pembiayaan sehingga meminimalisir waktu dan risiko fasilitas jemput bola agar SDM BMT maksimal dalam pendampingan nasabah dan fokus dalam mencari nasabah.